EFEKTIVITAS KEGIATAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadri Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ULFAH TAKWIR
NIM 14.16.12.0111

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAHDAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

EFEKTIVITAS KEGIATAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadri Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ULFAH TAKWIR
NIM 14.16.12.0111

Dibimbing Oleh :

1. Drs. Nasaruddin., M.Si.
2. Dr. Subekti Masri., M.Sos.i.

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAHDAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ulfah Takwir
Nim	: 14.16.12.0111
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
856AEAFF924017350
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ulfah Takwir
NIM.14.16..0111

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo"** yang di tulis oleh, **Ulfah Takwir, NIM 14.16.12.0111**, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang diMunaqasyahkan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2019 M, bertepatan 23 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 September 2019 M
23 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Nasaruddin, M.Si.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Drs. Hasri, MA.	Penguji I	(.....)
4. Rosdiana, ST., M.Kom	Penguji II	(.....)
5. Drs. Nasaruddin, M.Si.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **"Efektivitas Kegiatan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo"**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ulfah Takwir
Nim	: 14.16.12. 0111
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk di ajukan pada ujian *Seminar Hasil*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Nasaruddin, M.Si.	**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**
NIP.19691231 199512 1 010	**NIP.19790525 200901 1 018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 09 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ulfah Takwir
Nim	: 14.16.12. 0111
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: **"Efektivitas Kegiatan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo".**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk di proses selanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Drs. Nasaruddin, M.Si.
NIP.19691231 199512 1 010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 09 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ulfah Takwir
Nim	: 14.16.12. 0111
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: **"Efektivitas Kegiatan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo".**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk di proses selanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing II,

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP.19790525 200901 1 018

ABSTRAK

Ulfah Takwir 2019. " *Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo. Skripsi Program Studi Tadris matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,* Pembimbing (I) Drs. Nasaruddin., M.Si. (II) Dr. Subekti Masri., M.Sos.i.

Kata Kunci : Konseling Realita, Motivasi Berprestasi

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah yaitu: apakah konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kefektifan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen jenis *one group desain pre-test post-test* metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala angket motivasi berprestasi, untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah pada pelajaran Matematika.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut dilihat pada *mean pre-test* = 58,7 dan *mean post-test* = 77 dengan selisih sebesar 18,3. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel.}$ (0 < 1,833), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok raelita.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru SMA Negeri 4 Palopo maupun Guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan konseling kelompok realita.

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَا لَمِيْنَ, وَا لصَّلَا ةُ وَالسَّلَا مُ عَلَى اشْرَفِ الْاَ نْبِيَاءِ وَاْلمُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى اَلهِ وَاَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْن اَمَّابَعْ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Konseling kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo" yang merupakan rangkain program yang wajib diselesaikan oleh seorang mahasiswa agar mendapatkan gelar SI mereka.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan serta hambatan, akan tetapi dengan penuh kesabaran, usaha, do'a serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak, dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Teristimewa ditujukan kepada (almarhum) ayahanda Tahwir dan ibunda Masna yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo'akan penulis setiap waktu, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu,

hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. *Aamiin*. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Muammar Arafat .,SH, M.H., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Muhaemin., M.A., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimpa ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr.Nurdin Kaso, M.Pd.I, beserta wakil Dekan I Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, Wakilwakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, yang telah banyak membantu dan banyak memberikan motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Ketua Program Studi Tadris Matematika, Muh.Hajarul Aswad A, M.Si yang telah banyak memberikan motivasi/bimbingan, koreksian, arahan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Drs. Nasaruddin selaku pembimbing I, Dr.Subekti Masri, S.T., M.Sos.I selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat,motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA selaku penguji I, Rosdiana, ST.,M.Kom selaku penguji 2 dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat,motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi tadris matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku kepala perpusakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Drs. H. Esman, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan serta para guru dan staf SMA Negeri 4 Palopo.
9. Wahyuddin, S.Pd. selaku guru matematika kelas X MIPA.2 yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penulisan ini.
10. Kepada siswa SMA Negeri 4 Palopo, khususnya kelas X MIPA.2 yang telah bersedia bekerja sama membantu penulis dalam meneliti.
11. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2014 khususnya matematika kelas C yang selama ini banyak memberikan bantuan,

saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan selalu mendoakan untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terkhusus Wandasari, SM, Sri Rahayu, S.Pd, ST.Halima, S.Pd, Sri Devi Rahayu, S.Pd, Ummul Khair, Rudi, S.Pd, dan Vivi Yanti Nadir S.Pd. penulis banyak mengucapakan terimakasih atas saran dan motivasi yang diberikan selama ini kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

NOTA

ABSTRAK ..... **iii**

PRAKATA ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Hipotesis Tindakan 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Peneliti 13
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 16
B. Kajian Pustaka 19
   1. Efektivitas 19
   2. Belajar 19
   3. Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika 24
   4. Konseling Kelompok Realita 27
   5. Sejarah Konseling Kelompok Realita 31
   6. Tahapan Konseling Realita 32
   7. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok Ralita 35
C. Kerangka Pikir 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 33

C. Populasi dan Sampel 34
D. Sumber Data 35
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 54
1. Gambaran Umum SMA Nageri 4 Palopo 54
2. Hasil Analisis Data 58
B. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

Daftar Pustaka 76

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

Nama Judul **Halaman**

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok Realita 38
Tabel 3.1 Desain Penelitian 40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 42
Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... 43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi..... 45
Tabel 3.5 Prosedur Tahapan Konseling 47
Tabel 4.1 Keadaan Guru 60
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas dan Gedung 61
Tabel 4.3 Validator Angket Motivasi..... 62
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Validitas Oleh Para Ahli 63
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil Validitas uji Instrumen Pre-test 64
Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil Validitas uji Instrumen Post-test 64
Tabel 4.7 Kategori Skor Motivasi Berprestasi Pre-test Post-test..... 66
Tabel 4.8 Nilai Pre-test 67
Tabel 4.9 Data Hasil angket Pre-test Subjek Penelitian..... 68
Tabel 4.10 Perbedaan Hasil Pre-test Post-test..... 68
Tabel 4.11 Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 39

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian..... 41

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Rata-Rata Pre-test Post-Test..... 69

Gambar 4.2 Diagram Hasil Data Pre-test-Post-test..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Motivasi Berprestasi Siswa

Lampiran 2 Uji Validasi Item *Pre-test*

Lampiran 3 Uji Validasi Item *Post-test*

Lampiran 4 Nilai *Pre-test dan Postest*

Lampiran 5 Tabel Deskriktif dengan Menggunakan SPSS

Lampiran 6 T tabel

Lampiran 7 Tabel Deskriktif menggunakan SPSS

Lampiran 8 Dokumentasi

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Kejuruan
MIPA	: Matematika Ilmu Pengetahun Alam
x dan y	: Variabel
$\overline{K}_i$	: Rerata Kriteria Ke – i
n	: Banyak Penilai
$\overline{A}_i$	: Rerata Kriteria Ke – I
r_{XY}	: Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Y
N	: Jumlah Subjek Penelitian
$\sum XY$	: Jumlah Hasil Perkalian Tiap-Tiap Skor Asli Dari X Dan Y
$\sum X$	: Jumlah Skor Asli Variabel X
$\sum Y$	: Jumlah Skor Asli Variabel Y
r_{11}	: Realibilitas Instrument
k	: Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan
$\sum \boldsymbol{\sigma}\frac{\mathbf{2}}{\boldsymbol{b}}$	: Jumlah Varians Butir
$\boldsymbol{\sigma}\frac{\mathbf{2}}{\boldsymbol{t}}$	: Varians Total
s^2	: Varians
s	: Standar Deviasi
n	: Banyaknya Siswa
$\sum f_i$	: Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa
$\sum x_i$	: Jumlah Frekuensi
v_b	: Varians Terbesar
v_t	: Varians Terkecil
S_1^2	: Varians Data Sampel
T	: Uji T
dsg	: Nilai Deviasi Standar Gabungan
n	: Banyaknya Sampel
=	: Sama Dengan

+	: Tambah
-	: Kurang
<	: Kurang Dari
≥	: Lebih dari atau Sama Dengan
≤	: Kurang dari atau Sama Dengan
%	: Persen
×	: Kali
÷	: Bagi
/	: atau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Peserta didik sebagai pelajar lebih banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan belajar. Masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik salah satunya adalah proses belajar mengajarnya. Beberapa masalah-masalah bisa berasal dari guru, kurikulum dan siswa. Kenyataan menunjukkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sering di temukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan intelegensinya.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.[1]

Peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo. Permasalahn yang terlihat dari hasil wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 4 Palopo adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa pada pelajaran

---

[1]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (cet, 6 ; Jakarta : Rineka Cipta , 2013). h. 56

Matematika, dibuktikan dengan adanya pengamatan guru di kelas X yang menyatakan bahwa, terdapat beberapa siswa yang sekedar datang kesekolah tanpa adanya keinginan untuk belajar. Guru Matematika tersebut menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi pada diri peserta didik, diantaranya kurangnya kesadaran peserta didik akan perilakunya, siswa kurang memahami apakah perilakunya itu termasuk perilaku yang baik atau buruk, sehingga siswa terus menerus melakukannya. Faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya prestasi, dan adanya pengaruh teman sebaya. Permasalahan lainnya adalah kurangnya motivasi mereka pada saat mengikuti pelajaran matematika. Peserta didik menyatakan bahwa pelajaran matematika dianggap sulit karena banyak menggunakan rumus dan susah untuk dihafalkan. Peserta didik juga mengaku malas belajar matematika, merasa kesulitan ketika disuruh guru matematika untuk maju ke papan tulis untuk mengerjakan tugas matematika yang di berikan guru.

Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar di karenakan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar terutama pada pelajaran matematika. Para peserta didik mengaggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit sehingga mereka cenderung bermalas-malasan jika guru memberikan tugas. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar peserta didik adalah motivasi. Peserta didik tidak akan mencapai prestasi yang maksimal jika tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Sukses atau tidaknya peserta didik di sekolah sangat tergantung dari motivasi berprestasi. Karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai

disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebetuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).[2]

Menurut Djaali[3] motivasi berprestasi adalah kondisi sikologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat didalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Sedangkan menurut McClleland dan Atkinson dalam Sri Esti Wahyuni Djiwandono[4] menyatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan suatu tindakan dengan sebaik mungkin berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu kebutuhan untuk berprestasi dengan mengacu pada standar keunggulan, yaitu standar keunggulan tugas yang dikerjakan seseorang, dimana tugasnya harus dikerjakan sebaik-baiknya, maupun standar keunggulan prestasi yang diperoleh harus lebih baik dibandingkan prestasi yang diperoleh teman sekelasnya.

---

[2]Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Cet, 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007). h. 103

[3]Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.107

[4]Djiwandono, Sri Esti Wuryuni, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2006)

Adapun manfaat dari motivasi berprestasi adalah meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi peserta didik di kelas, meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, memberi peluang pendidik untuk "unjuk kerja". Sedangkan dampak negatif jika peserta didik tidak memiliki motivasi berprestasi dia akan bersikap bermalas-malasan, tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri yang akan berdampak pada masa depannya seperti tidak memiliki tujuan kedepannya dia harus seperti apa.

Menurut Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali[5] individu yang memiliki prestasi yang tinggi memiliki karakteristik yaitu menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya, mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, senang bersaing sendiri dan mengungguli orang lain, mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

Atkinson seperti dikutip Houston dalam Djaali mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau

[5]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h.109-110

melampaui standar keunggulan. Motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu. Makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar motivasinya. Begitu juga sebaliknya. Hubungan antara motivasi dengan harapan dan nilai dirumuskan sebagai berikut: (motivasi=harapan x nilai). Hal ini berarti jika salah satu di antara kedua faktor di atas tidak ada (harapan atau nilai tidak ada), maka tidak akan ada motivasi berprestasi pada diri seseorang.[6]

Peran guru pelajaran matematika dan konselor sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa khususnya pada pelajaran Matematika. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh konselor di dalam menyelesaikan masalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah dengan konseling realita dilakukan secara berkelompok.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "c*onsilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Secara istilah konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.[7]

Dalam Al-Quran maupun Hadist, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmim untuk selalu

---

[6]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h.105

[7]Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h.99-105

rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama dalam motivasi, baik itu motivasi yang datang dalam diri sendiri. Maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Contohnya pada surah Al-Mujadalah ayat 11:

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ...

Terjemahannya:

> *"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa deraja...t"*[8]

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliknya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari di luar itu. Tentu saja, yang dimaksud dengan (أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman dan akhir dari ayat tersebut menerangkan bahwa allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patut kepada-nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk

[8]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid x,* (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011), h.25

menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang diperintahkan Allah dan Rasul-nya.

Penjelasan tafsir di atas dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepadanya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya. Kedua hal itu bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseoran untuk mendapatkan derajat disisi Allah dengan dua cara tersebut yaitu menjadi orang yang beriman dan berilmu.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang dapat meningkatkan Motivasi siswa dalam berprestasi pada pelajaran Matematika dengan kegiatan Konseling Kelompok Realita. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Kegiatan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Palopo**".

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada masalah; Apakah Kegiatan Konseling Kelompok Realita Efektif Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matemtika Siswa Kelas X MIPA 2 Di SMA Negeri 4 Palopo ?

C. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: Kegiatan konseling kelompok realita efektif dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Dengan :

H_0 : kegiatan konseling konseling kelompok realita tidak efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

H_1: Kegiatan Konseling Konseling kelompok Realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

μ_1: Rata-rata hasil Skor motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok realita.

μ_2: Rata-rata hasil Skor motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok realita.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dan dapat sejalan dengan rumusan masalah yang di paparkan sebelumnya ialah kegiatan konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis akan diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

   Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matemtika utamanya pada peningkatan motivasi berprestasi dengan penerapan konseling kelompok realita. Sedangkan secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

   a. Bagi peserta didik, mendapatkan proses pemeblajaran yang baru dan menambah motivasi dalam belajar matematika. Siswa mengetahui bahwa belajar matematika itu menyenangkan, peserta didik merasa senang dilibatkan dalam pembelajaran dan dapat mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, siswa mengerti tujuan dan arah dari materi pelajaran yang diberikan.

b. Bagi Guru, informasi yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai pedoman atau pegangan oleh para guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah, sebagai masukan, dengan adanya penelitian ini maka sekolah akan mendapatkan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti, sebagai calon guru hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam mengajar apabila telah menjadi seorang guru seutuhnya. Semoga hasil penelitian dapat menjadikan peneliti sebagai seorang guru yang profesional di masa depan.

F. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka beberapa istilah berikut perlu di definisikan secara oprasional. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Efektifitas yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai apa yang di rencanakan.
2. Konseling kelompok realita adalah merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok yang memfokuskan pada perilaku sekarang, dimana peran konselor adalah membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dengan

tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Adanya pembinaan hubungannya pada konseling kelompok realita lebih tertuju pada usaha membenahi kemajuan anggota dengan rencana-rencana untuk perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan realistis. Adapun tahapan dalam konseling kelompok realita yaitu, 1) *Be friend*, 2) Fokus pada perilaku sekarang, 3) Mengeksplorasi total behavior konseli, 4) Menilai diri sendiri, 5) Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, 6) Membuat komitmen, 7) tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli, 8) tindak lanjut.

3. motivasi berprestasi adalah merupakan suatu keinginan yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan mencapai standar keunggulan. Individu ini berusaha atau berjuang untuk meningkatkan serta memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi mengandung indikator : 1) Tanggung Jawab, 2) Mempertimbangkan Resiko, 3) Kreatif dan Inofatif, 4) Memperhatikan Umpan Balik, 5) Waktu Penyelesaian Tugas, 6) Memiliki Tujuan yang Realistik.

Motivasi berprestasi di ukur menggunakan skala angket Motivasi Berprestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang peningkatan motivasi belajar penelitian dalam penerapan konseling kelompok.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Failasufah, S.Ag mahasiswa S2 program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga magister pendidikan islam konsentrasi bimbingan konseling islam. Dengan judul Efektifitas Konseling Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi Eksperimen MAN Yogyakarta III). Di peroleh kesimpulan bahwa, konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Jogjakarta III. Hal ini dapat dilihat pada *out-put* perhitungun statistic pada *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen data Asymp Sig. (2-tailed) = 0,028<0.05 dan Z = -2.201[a]. artinya bahwa skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum di berikan treatment atau sesudah di beri streatment. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar pada kelompok kontro. Hal ini dapat di lihat

pada *out-put* perhitungan statistik pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol[9].

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Persamaannya dengan peneliti terdahulu yaitu metode yang di gunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang sama, peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan pendekatan *eksperimen* desain dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Adapun variabel atau indikator yang di gunakan peneliti terdahulu dan penelti sekarang berbeda, peneliti terdahulu ingin meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti sekarang ingin meningkatkan motivasi berprestasi. Lokasi penelitian yang di gunakan peneliti terdahulu berbeda dengan lokasi peneliti yang sekarang, peneliti terdahulu melakukan penelitian di MAN Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang akan melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Raharianti dan Dra.Titin Indah Pratiwi,M.Pd. dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menyimpulkan bahawa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Berdasarkan analisis data dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi berprestasi pada pelajaran matematika pada semua anggota kelompok antara sebelum dan

[9]Failasufah, *Efektifitas Konseling Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Tesis*. (MAN YogykartaIII)

sesudah di berikan konseling kelompok realita. Hasil analisis data dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa jumlah *signed rank* yang bertanda positif (+) = 28 sedangkan jumlah *signed rank* yang bertanda negatif (-) =0. T_{hitung} didapat dari jumlah terkecil *signed rank*, jadi yang digunakan dalam T_{hitung} merupakan jumlah dari *signed rank* negatif, yaitu 0. Mengacu pada table harga kritis pada tes Wilcoxon, dengan taraf sifnifikan 5% (0,05) dan N = 7, di peroleh T_{tabel} sebesar 2. Sengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut di ketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel.}$ (0 < 2), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya anatar sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok ralita.[10]

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Persamaannya dengan peneliti terdahulu yaitu metode yang di gunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan *pre-eksperimenta* design dengan jenis *pre-test post-test one group design* sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan *eksperimen* desain dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Adapun variabel atau indikator yang di gunakan peneliti terdahulu dan penelti sekarang memiliki persamaan yaitu meningkatkan motivasi berprestasi. Lokasi penelitian yang di gunakan peneliti terdahulu berbeda dengan lokasi peneliti yang sekarang, peneliti terdahulu melakukan

[10]Anjar Raharyanti, Titin Indah Pratiwi, *penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasipada pelajaran matematika siswa kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya (Online)*,(file:///C:/Users/Ulfa/Downloads/8514-11438-1-PB%20(6).pdf)

penelitian di SMA Kemala Bhayangkara sedangkan peneliti sekarang akan melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang di harapkan.[11] Efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu "*effective*" yang berarti berhasil, tepat manjur. Adapun dipaparkan beberapa pengertia efektivitas menurut para ahli (dalam Hardjana) yaitu :

a. Menurut Sondang P. Siagiaan, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang di jalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

b. Menurut Abdurahman dalam Hardjana, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar

[11]Saliman dan Sudarso., *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 61

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.[12]

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut slameto "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[13]

Belajar ialah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Thorndike dalam C.Asri Budiningsihmengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang di munculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. [14]

Sebagaimana yang dibahas sebelumnya bahwa belajar dapat di definisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur yaitu

---

[12]Hardjana.2000.*DefnisiEfektif*. Online. http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas:menurt-para-ahli-page.com.html. Diakses pada tanggal 20/07/209

[13]Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet, IV; Rineka Cipta, 2003), h.2

[14]Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Asdi Mahstya, 2008)

(a) belajar adalah perubahan tingkah laku, (b) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman dan (c) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di terangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

Prinsip belajar menurut teori Gestalt dalam Sulastrinigsih Djumingi, adalah sebagai berikut. [15]

1) Manusia berinterkasi dengan lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, guru sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran untuk merangsang panca indra siswa.
2) Manusia berkembang secara keseluruhan sejak dari kecil sampai dewasa, lengkap dengan aspek-aspeknya. Oleh karena itu, materi disajikan mulai dari yang umum ke yang khusus atau deduktif ke yang induktif.
3) Belajar hanya berhasil, apabila tercapai kematangan untuk memperoleh insinght. Oleh karena itu, materi sebaiknya disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
4) Tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi yang memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisasi. Situasi pembelajaran sebaiknya selalu konduktif atau pengelolalaan kelas selalu terpelihara.

---

[15]Djumingi, Sulastriningsih *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011)

5) Belajar akan berhasil jika ada tujuan. Proses pembelajarn selalu terarah pada tujuan yang telah di tetapkan pada program pembelajarn.

6) Belajar merupakan suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang di isi. Kegiatan belajar tidak sekedar menyampaikan sesuatu, tetapi memotivasi siswa agar mereka bisa belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas tiga kategori, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.[16]

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasalah dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.[17]

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang sifatnya diluar diri siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial.

c) Faktor Pendekatan

---

[16]Djumingin, Sulastriningsih,*Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, h.12

[17]Benny A. Pribadi, *Model Desain System Pembelajaran*, (Cet, 1; Jakarta: Dian Rakyat,2009), h.9

Faktor pendekatan meliputi: strategi dan model yang di gunakan siswa untuk melkaukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Ciri-ciri pembeljaran sebgai berikut :

a. Merupakan upaya sadar dan di sengaja.
b. Pembelajaran harus membuat siswa pelajar.
c. Tujuan harus diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya waktu, proses maupun hasilnya.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik khusus dan dalam mempelajarinya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran matematika sudah seharusnya tidak disamakan dengan ilmu lain. Selain itu, karena siswa yang belajar matematika berbeda-beda pula kemampunannya, maka kegiatan pembelajaran harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa dan karakteristik matematika sehingga kemampuan kognitifnya dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran matematika dalam Anjar Rahayanti dan Titin Indah Pratiwi adalah usaha guru untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan matematika melalui interaksi aktif siswa dengan lingkungannya. Siswa di upayakan agar mampu mengkontruksi sendiri pengetahuannya dengan mengidentikasi, menguji, dan menafsirkan makna konsep yang di

pelajari, berdiskusi dengan teman, atau berdiskusi dengan guru. Hasil pengetahuan yang di peroleh disesuaikannya dengan situasi atau masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru harus menemukan cara-cara memahami pandangan siswa, merencanakan kerangka alternatif, merancang dan mengembangkan tugas-tugas yang meningkatkan proses konstruksi pengetahuan siswa.[18]

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan terampilan matematika.

3. Motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam Djaali, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun menurut Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan

[18]Anjar Raharyanti, Titin Indah Pratiwi, *penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasipada pelajaran matematika siswa kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya (Online),*(file:///C:/Users/Ulfa/Downloads/8514-11438-1-PB%20(6).pdf)

perilaku arah suatu tujuan.[19] Dari tiga definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

4. Berprestasi

Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*ekspectation*). Inilah yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lain seperti lapar, haus, dan motiv biologis lainnya.

Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standart of excellence*), standar ini mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang di besarkan. Oleh karena itu, standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya. Semua penyimpangan dari kerangka acuan itu dapat membangkitkan afeksi, baik yang positif maupun yang negatif. Salah satu petunjuk yang paling meyakinkan tentang kerangka acuan semacam itu ialah evaluasi terhadap suatu jenis perbuatan, misalnya siswa telah menyelesaikan dengan baik.

Menurut Atkinson seperti di kutip Houston dalam Djaalimengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat

[19]Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Cet, 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007),h.101

kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. [20]

5. Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika

Menurut Djaali motivasi berprestasi adalah kondisi sikologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). [21] Sedangkan menurut McClleland dan Atkinson dalam (Sri Esti Wahyuni Djiwandono), menyatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. [22]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur yang digunakan dalam penyelesaian masalah menangani bilangan.[23]

---

[20]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007),h.105

[21]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.107

[22]Djiwandono, Sri Esti Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2006)

[23]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (pusat bahasa, gramedia: PT. Gramedia Pustaka utama, 2008),h.566

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada pelajaran matematika adalah suatu dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan suatu tindakan dengan sebaik mungkin berdasarkan tujuan yang hendak di capai, yaitu kebutuhan untuk berprestasi pada pelajaran matematika dengan mengacu pada standar keunggulan, yaitu standar keunggulan tugas yang di kerjakan seseorang, dimana tugasnya harus di kerjakan sebaik-baiknya, maupun standar keunggulan prestasi yang di peroleh harus lebih baik di bandingkan prestasi yang di peroleh teman sekelasnya.

6. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Menuurut McClelland dalam Sri Rahmawani menyimpulkan adanya enam aspek utama yang membedakan tingkat motivasi berprestasi individu. Keenam aspek itu adalah sebagai berikut: [24]

a. Tanggung Jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang timggi merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang di kerjakannya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum ia berhasil menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan individu akan merasa berhasil bila telah menyelesaikan tugas dan gagal bila ia tidak menyelesaikannya. Sedangkan pada individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, tampak hal yang berbeda. Mereka kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Bila

[24]Sri Rahmawani, *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Kerja,* (Jakarta : 2008)

mengalami kesukaran dalam mengerjakan tugas, mereka akan menyalahkan hal-hal di luar dirinya, seperti tugas yang terlalu banyak, tugas terlalu sukar, sebagai penyebab ketidak berhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas itu.

b. Mempertimbangkan resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya untuk mengerjakan namun masih memungkinnya untuk berhasil menyelesaikan dengan baik. Sedangkan individu dengan motivasi berpresatsi yang rendah, akan memilih tugas yang sangat mudah ataupun yang sangat sukar. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan tugas yang sangat mudah akan pasti mendatangkan keberhasilan. Sedangkan tugas yang sangat sukar, akan menyebabkan kegagalan, dimana dirinya tidak dapat disalahkan karena kegagalan itu.

c. Kreatif- Inovtif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisisen dan seefektif mungkin. Ia tidak menyukai pekerjaan rutin dengan pekerjaan yang sama dari waktu kewaktu. Bila dihadapkan dengan tugas yang bersifat rutin, ia akan berusaha mencari cara lain untuk menghindari

rutinitas tersebut namun tetap dapat menyelesaikan tugasnya itu. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah, menyukai pekerjaan yang berstuktur dimana ia tidak harus menentukan sendiri apa uang harus dikerjakan dan bagaiman cara mengerjakannya. Mereka kurang dapat menemukan cara sendiri untuk menyelesaikan tugas. Pekerjaan yang rutin sangat disukai karena mereka tinggal mengerjakan tugas yang telah secara jelas menunjukkan apa yang harus di kerjakan.

d. Memperhatikan Umpan Balik

individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, pemberian umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukan sangat disukai. Umpan balik yang diberikan ini selanjutnya akan diperhatikan dan dilaksanakan untuk perbaikan hasil kerja yang akan dating. Sebaliknya, individu dengan motivasi berprestasi yang rendah, tidak menyukai pemberian umpan balik ini, karena akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Ia tidak mau memperhatiakn umpan balik yang diberikan sehingga akan mengulang kesalahan yang sama dalam tugas mendatang.

e. Waktu Penyelesaian Tugas

Individu dengan motivasi berpresatsi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah, kurang tertantang untuk meneylesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu, sehingga cenderung memakan waktu yang, menunda-nunda dan tidak efisien.

f. Memiliki Tujuan yang Realistik

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyesuaian waktu pada setiap tugas agar dapat diperoleh secara maksima. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, kurang dapat menyesuaikan waktu pada setiap tugas yang dikerjakannya, sehingga cenderung menghasilakn tugas yang kurang maksimal pula.

7. Konseling Kelompok Realita

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "c*onsilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Secara istilah konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (di sebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.[25]

Konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang menggunakan berbagai teknik konseling yang di laksanakan dalam wadah kelompok dengan cara setiap anggota kelompok mengeksplorasi masalah dan perasaan-perasaannya dan dengan bantuan konselor berusaha untuk mengubah sikap dan nilai-nilainya sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan diri dan situasi pendidikannya.

[25]Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h.99-105

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebabagai kegiatan yang difikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri. Dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah. Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada konsei untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas menghadapi sesuatu.[26]

Pemecahan masalah dalam konseling kelompok dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan anggota kelompok yang meliputi orang yang memiliki masalah yang sama maupun berbeda untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan konseling kelompok tersebut. Anggota kelompok biasanya meliputi orang yang mempunyai masalah yang bersamaan atau memperoleh manfaat dari partisipasinya dalam konseling kelompok.

Tujuan konseling kelompok yaitu untuk pemecahan masalah baik yang ringan maupun yang berat, perubahan pandangan, sikap dan tingkah laku, serta bermanfaat bagi pengembangan pribadi melalui interaksi dengan orang lain. Dalam setting sekolah Nursalim dan Hariastuti menambahkan bahwa konseling kelompok bermanfaat untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dalam tujuh bidang yaitu: psikososial, vokasional, kognitif, fisik, seksual, moral dan afektif.

Berkaitan dengan tujuan dan manfaatnya, maka konseling kelompok merupakan proses yang menggunakan teknik-teknik konseling dan fungsi-

[26]Eva Arivin, *Teknik Konseling Di Media Massa*, (Yogyakarta : Graham Ilmu. 2010) h. 2

fungsi terapis, maka perlu suatu penanganan terhadap permasalahan tertentu dengan teknik ataupun pendekatan konseling tertentu. Seperti permasalahan di atas yaitu tentang kebiasaan membolos yang merupakan proses pembentukan perilaku yang lebih menekankan pada kesadaran siswa.

Konseling realita merupakan bentuk terapi yang berorientasi pada tingkah laku sekarang dan konseling realitas merupakan suatu proses yang rasional. Konseli di arahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Luthfi & Elia bahwa *Reality Therapy* memandang konseling sebagai suatu proses yang rasional. Dalam proses tersebut konselor harus menciptakan suasana yang hangat dan penuh pengertian serta yang paling penting menumbuhkan pengertian klien bahwa mereka harus bertanggungjawab bagi dirinya sendiri.[27]

Konseling kelompok realita adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok di mana dapat di peroleh dukungan dan empati yang di perlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka yaitu perilaku yang tidak produktif dan merusak diri pada saat sekarang. Tingkah laku membolos merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan konseling kelompok realita membantu siswa berperilaku yang lebih bertanggung jawab dengan cara mengajak siswa menilai perilaku mereka serta menyusun recana atau kontrak perilaku yang harus mereka laksanakan dalam upaya untuk mengurangi tingkah laku membolos.

[27]Lutfi dan Elia, *konseling kelompok realita*, (Malang: IKIP Malang, 1994), h.60

Konseling kelompok realita adalah mengajarkan realita kepada konseli mengenai cara-cara yang baik untuk memenuhi kebutuhannya secara bertanggung jawab, selain itu tujuan dari konseling kelompok realita adalah membantu anggota kelompok untuk memikul tanggung jawab bagi dirinya sendiri, kemampuan bertindak sedemikian rupa yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhannya dengan tanpa mengorbankan orang lain serta membantu konseli dalam membina tujuan hidupnya, tujuan hidup ini ada meliputi tujuan jangka pendek misalnya ingin berhenti membolos dan jangka panjang misalnya ingin memperoleh pekerjaan yang layak setelah lulus sekolah.

Konseling realita adalah suatu sistem yang difokuskan pada yingkah laku sekarang. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Terapi realistis adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapan-penerapannya merupakan tipe pengkondisian operan yang tidak erat konseling realistis didasarkan pada antisipasi bahwa konseli menganggap sebagai orang yang bertanggung jawab kepada kebaikannya sendri. Konselor dapat memberikan dorongan, dengan memuji konseli ketika melakukan tindakan secara bertanggung jawab dan menunjukkan penolakannya jika konseli tidak melakukannya.[28]

[28]Hendri, Novi, *Model-Model Konseling*, (Medan : Perdana Publishing, 2013) h.39

Pendekatan *reality therapy* adalah aktif, membimbing, mendidik, dan terapi yang berorientasi pada *cognitive behavior*. Metode kontrak selalu digunakan dan jika kontrak terpenuhi maka proses konseling diakhiri.

Konseling realitas adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, dan pada dasarnya merupakan jalan dimana para konseli bisa belajar tingkah laku yang lebih realisti.[29] Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok realita sangat tepat untuk membantu remaja/peserta didik yang sedang mengalami permasalahan motivasi berprestasinya dengan memberikan intervensi kepada konseli bagaimana dia bisa berfikir masa sekarang dan masa depan dengan mengabaikan masa lalunya. Konselor membantu konseli dengan intervensi penuh mengarahkan konseli menyusun keinginan dan kebutuhan dirinya dalam hal belajar, berkomitmen untuk meningkatkan motivasi berprestasinya demi tujuan masa depannya. Oleh karena itu konseling kelompok realita efektif untuk membantu siswa meningkatkan belajarnya.

Menurut Glasser dalam Andi Mappiare bahwa konseling kelompok realita berdasarkan 3R yaitu perencanaan perilaku yang bertanggung jawab (*Reponsibility*), realitas atau pemusatan pada perilaku (*Reality*), mempertimbangkan nilai-nilai perilaku klien baik dan kuran baik (*Righ and Wrong*).[30]

8. Tahapan Kegiatan Konseling Kelompok Realita

---

[29]Lubis,Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan:Ciptapustaka Media, 2011) h.138-139

[30]Mappiare, AT.Andi *kamus istilah konseling dan terapi* ,(Jakarta: Rajawali Pers,2006)

Tahapan kegiatan konseling kelompok realita menggunakan karonim WDEP (*Want, Doing, Evaluation dan Planning*) untuk menggambarkan prosedur kunci yang dapat di terapkan dalam praktek konseling kelompok realitas.[31] Secara praktis, Thompson, et. Al. mengemukakan delapan tahap dalam konseling kelompok realita. [32]

a. Keterlibatan

Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli (*Be Friend*). Pada tahap ini, konselor mengawali pertemuan dengan bersikap otentik, hangat, dan menaruh perhatian, pada hubungan yang sedang di bangun, konselor harus dapat melibatkan diri pada konseli dengan memperlihatkan sikap hangat dan ramah, menunjukkan keterlibatan dengan konseli dapat di tunjukkan dengan perilaku *attending* serta menunjukkan sikap bersahabat.

b. Fokus Pada Perilaku.

Setelah konseli dapat melibatkan diri kepada konselor, maka konselor menanyakan pada konseli apa yang akan di lakukannya sekarang. Tahap kedua ini merupakan eksplorasi diri bagi konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah di lakukan dalam menghadapi kondisi tersebut, dalam tahap ini adanya keinginan (*want*) yang di sampaikan konseli.

---

[31]Wubbolding, R. E, *Reality Therapy for the 21st Century, (*PA: Brunner/Routledge. Philadelphia, 2011)

[32]Thompson, et. A, *Conseling Children, Eight Edition*, (USA: Brook/cole, 2011}

c. Mengeksplorasi Total Behavior Konseli.

Menanyakan apa yang di lakukan konseli (*doing*), yaitu konselor menanyakan secara spesifik; cara pandang dalam konseling realita; akar permasalahn konseli bersumber pada perilakunya (*doing*), bukan pada perasaannya.

d. Konseli Menilai Diri Sendiri atau Melakukan Evaluasi.

Memasuki tahap keempat, konselor menanyakan kepada konseli apakah pilihan perilakunya tidak untuk menilai benar atau salah perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai perilakunya saat ini. Beri kesempatan kepada konseli untuk mengevaluasi (*Evaluation*), apakah ia cukup terbantu dengan pilihannya tersebut.

e. Merencanakan Tindakan yang Bertanggung Jawab.

Tahap ketika konseli mulai menyadari bahwa perilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya, di lanjutkan dengan membuat perencanaan (*Planning*) tindakan yang lebih bertanggung jawab. Rencana yang di susun sifatnya spesifik dan konkret.

f. Membuat Komitmen.

Konselor mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah di susunnya bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang di tetapkan.

g. Tidak Menerima Permintaan Maaf atau Alasan Konseli.

Konseli akan bertemu kembali dengan konselor pada batas waktu yang telah di sepakati bersama. Pada tahap ini konselor menanyakan

perkembangan perubahan perilaku konseli. Apabila konseli tidak atau belum berhasil melakukan apa yang telah di rencanakannya, permintaan maaf konseli atas kegagalannya tidak untukdi penuhi konselor. Sebaliknya, konselor mengajak konseli untuk melihat kembali rencana tersebut dan mengevaluasinya mengapa konseli tidak berhasil. Konselor selanjutnya membantu konseli merencanakan kembali hal-hal yang belum berhasil ia lakukan.

h. Tindak Lanjut.

Merupakan tahap terakhir dalam konseling. Konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang di capai, konseli dapat berakhir atau di lanjutkan jika tujuan yang telah di tetapkan belum tercapai.

9. Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan dan kelemahan model konseling realita sebagai berikut[33]:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok Realita

Kelebihan	Kelemahan
Konseli dapat belajar tingkah laku yang lebih realistis dan karenanya bisa tercapai keberhasilan	Teknik yang digunakan kurang mampu mengungkapkan data yang dialami dari diri pribadi konseli
Jangka waktu nterapi relative pendek dan berurusan dengan masalah tingkah laku sadar	Hanya menekankan perilaku tanpa mem[pertimbangkan perasaan
Langsung lebih cepat menyadarkan konseli karena menggunakan secara langsung mengajak konseli berbuat	Pendekatan ini tidak menggunakan pendekatan yang cukup pada dinamika tidak sadar pada masa lampau
Bersifat praktis, luas, dan efektif dan berfokus pada tingkah laku sekarang	Bisa terjadi campur tangan yang dangkal karena menggunakan kerangka yang disederhanakan

[33]Edi, Kurnanto, *konseling kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.83-84

Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan pengetahuan tentang diagnosis dan psikopatologi	Tidak memberikan penekanan yang cukup pada tingkah laku tidak sadar dan pada masa lampau sebagai determinan dari tingkah laku

C. *Kerangka Pikir*

Pemilihan penggunaan metode mengajar memiliki arti penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Konsep dasar dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penerapan konseling kelompok realita sudah efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun pola atau alur penelitiannya dapat dilihat dari diagram kerangka pikir berikut:

Efektifitas Kegiatan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pelajaran Matematika Siswa di SMA Negeri 4 Palopo

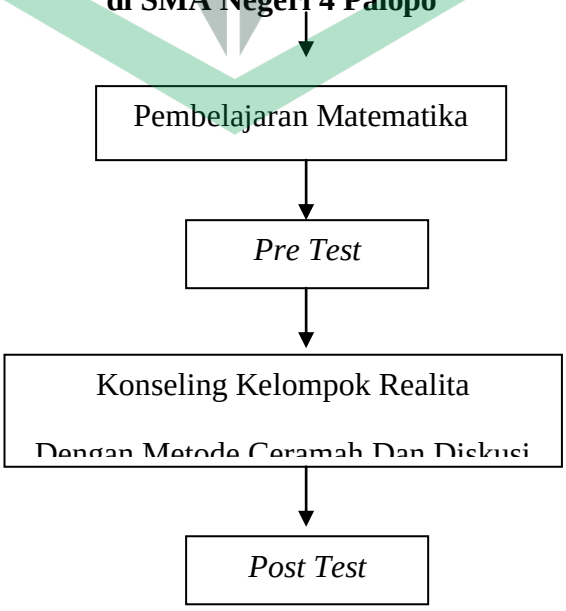

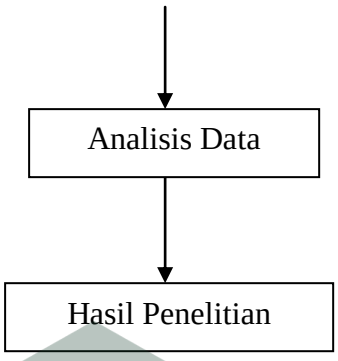

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab

hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat .[34]

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-postest design*. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan, dan *postest* dilakukan setelah perlakuan. Jadi akan telihat bagaimana hasil dari penerapan konseling kelompok realita.

Tabel 3.1 : Desain Penelitian *One Group Desain Pre-test-Post-test*[35]

Kelompok	***Pretest***	***Treatment***	***Postest***
Eksperimen	T1	X	T2

Keterangan:

T1 = pemberian angket yang dilakukan sebelum *treatment* (*pretest*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

T2 = pemberian angket yang dilakukan setelah *treatment* (*postest*)

Perlakuan pada penelitian ini merupakan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pengajaran penerapan konseling kelompok realita diberikan hanya pada satu kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo yang terletak di jalan Bakau kelurahan Balandai kecamatan Bara Kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

---

[34]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Cet. 14; Bumi Aksara, 2015), h. 179.

[35]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 23; Rajawali Pers, 2012), h. 102.

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian SMA Negeri 4 Palopo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[36] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Negeri 4 Palopo dengan jumah 82 siswa. Keseluruhan jumlah siswa masing-masing kelas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.IV, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 119.

Tabel 3.2: Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo[37]

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X $MIPA_1$	26
2	X $MIPA_2$	24
3	X IIS_1	32
Jumlah		82

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan di pergunakan untuk menentukan sifat serta cirri yang di kehendaki dari suatu populasi. Untuk memperoleh sampel maka pemilihan atau unit observasi dari populasi dilakukan melalui teknik *cluster random sampling*,yang di ambil 1 kelas secara acak. Teknik *cluster* merupakan teknik memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok subjek yang alami berkumpul bersama.[38] Dari teknik ini maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA.2 yang terdiri atas 24 siswa.

Tabel 3.3 : sampel penelitian

kelas	Jumlah siswa
X MIPA.2	24

D. Sumber Data

[37]Absensi Guru Mata Pelajaran Matematika SMA 4 Palopo

[38]Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT.Bumi Aksara,2004),hal.61

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer dalam penelitian ini adalah hasil motivasi berprestasi siswa melalui angket motivasi berprestasi *pre-test* dan *post-test* yang langsung diperoleh dari siswa.

2. Data sekunder

   Data sekunder diperoleh dari sekolah atau dokumen sekolah. Data-data seperti absensi dan keadaan guru dan siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes berupa angket dan dokumentasi untuk memperoleh data yaitu:

1. Observasi

   Creswell dalam Sugiyono menyatakan *"Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site".* Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas kelompok selama proses kegiatan konseling kelompok realita.[39] Daftar cek atau *check list* adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Aspek yang diamati terdiri atas aspek penelitian, partisipasi, pemahaman dan komunikasi siswa.

[39] Sugiyono, *Op. cit.*, h. 197.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data hasil motivasi berprestasi siswa. Tes ini diberikan kepada siswa kelas X MIPA 2 dengan tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*) dalam bentuk angket dengan jumlah soal sebanyak 25 butir untuk *pre-test* dan 25 butir untuk *post-test* dengan materi angket yang sama. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu di dalam kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil motivasi berprestasi yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Ukur

Adapun skala ukur yang gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala angket motivasi berprestasi.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Motivasi Berprestasi

KOMPONEN	ASPEK DASAR	INDIKATOR	NO SOAL	
			Positif	Negatif
Ciri Khas Pribadi	• Tanggung Jawab	• Senang membaca buku-buku untuk mendapatkan pengalaman baru	1,2	
		• Belajar secara terjadwal	10,17	3
	• Mempertimbangkan resiko	• Tidak mudah putus asa	20,21	25
		• Tidak suka menggantungkan pada orang lain	8	5

Situasi Kondisi	• Kreatif-Inofatif	• Berusaha mendapatkan hal-hal yang baru	4,13	
		• Berusaha agar tidak gagal	12	15
	• Memperhatikan Umpan Balik	• Keinginan untuk berhasil	14,19	
		• Adanya umpan balik	9	
Semangat Berkompetisi	• Waktu Penyelesaian Tugas	• Menyelesaikan tugas sebaik-baiknya	6,22,	
		• Senang memecahkan masalah yang di hadapinya	11	23
	• Memiliki Tujuan yang Realistik	• Memanfaatkan kesempatan untuk keberhasilan	7,16	
		• Kejelian menangkap peluang yang ada	24,18,	

PENSKORAN

Soal Positif (+)		**Soal Negatif (-)**	
Hampir selalu	= 4	Hampir selalu	= 1
Sering kali	= 3	Sering kali	= 2
Jarang	= 2	Jarang	= 3
Tidak pernah	= 1	Tidak pernah	= 4

2. Prosedur penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang perlu di lakukan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Pra Eksperimen

   Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum melaksanakan eksperimen, meliputi penentuan sampel dari populasi, memilih sampel yang akan dijadikan dalam kelompok eksperimen, dan melakukan persiapan untuk melakukan *treatment*. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara *random assignmen* yaitu pemilihan sekolompok subjek didasarkan cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA.2 SMA Negeri 4 Palopo yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang akan di gunakan pada saat dilaksanakannya *treatment* seperti pedoman tahapan-tahapan dalam konseling kelompok realita.

2. Ekperimen

   Pada saat eksperimen terdiri dari *pre-test*, pemberian *treatment* atau perlakuan, dan *post-test*

a. Tes awal atau *pre-test*

   Tahap *pre-test* dengan menggunakan skala angket motivasi berprestasi, pemberian *pre-test* yang berlangsung selama ± 15 menit mengambil jam kosong pada setiap jam pelajaran matematika.

b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian *treatment* atau perlakuan berupa pelakasanaan program tenik konseling kelompok *realitas* dengan metode ceramah dan diskusi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses intervensi untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui konseling kelompok realitas, yaitu: *treatment* pertama berupa pemberian rangkaian penjelasan pendahuluan dan pelaksanaan pada anggota konseling kelompok realita. *Treatment* kedua tahap pelaksaan konseling kelompok realita dengan teknit WDEP.

Tabel 3.5 Prosedur Tahapan Konseling

NO	Tahap Konseling	Tujuan Konseling	Kegiatan Konselig
1	Keterlibatan	Untuk saling mengenal dan memahami agar konseli dapat memperlihatkan sikap hangat, ramah, dan mau menerima keadaan dirinya sendiri.	Mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan memberi perhatian dengan sikap yang ramah.
2	Berfokus pada perilaku	Agar konseli dapat mengetahui permasalahn pada dirinya	Menanyakan secara langsung pada konseli atas permasalahan yang dihadapinya.
3	Mengeksplorasi total *behavior* konseli	Agar konseli dapat merasakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya sekarang.	Konseli dibantu untuk dapat mengetahui dan merasakan perilaku yang dilakukannya sekarang. Dengan menanyakan secara spesifik tentang cara pandangnya dalam konseling realita dan akar permasalahan konseli
4	Menilai diri sendiri	Agar konseli dapat melihat perilakunya sendiri secara kritis apakah itu baik bagi	Koselor mengarahkan konseli agar dapat menilai perilakunya

		dirinya sendiri maupun orang lain.	sendiri dalam tindakan meningkatkan motivasi berprestasinya.
5	Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab	Agar konseli dapat bertanggung jawab dalam merealisasikan rencana yang telah disusunnya bersama konselor.	Membuat perencanaan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya dalam meningkatkan motivasi berprestasinya yang dibantu oleh konselor.
6	Membuat komitment	Agar konselor dapat memenuhi rencana tindakan sesuai dengan komitmen yang telah dibuat.	Mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah disusunnya bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkannya.
7	Tidak menerima alasan	Agar konseli bisa bertanggung jawab atas apa yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.	Mengajak konseli untuk melihat kembali rencana tersebut mengapa konseli tidak berhasil.
8	Tindak lanjut	Agar dapat mengetahui apakah konseling dapat dilanjutkan atau tidak.	Mengevaluasi kembali perkembangan yang dicapai konseli dapat dilanjutkan atau tidak, apabila tujuan yang ditetapkan belum tercapai.
9	penutup		

c. Tes akhir atau *post-test*

Tes ini diberikan setelah berakhirnya pemberian *treatment* atau perlakuan untuk mengetahui tingkat pencapaian motivasi berprestasi siswa. Pada pertemuan terakhir dilakasanakan *post-test* untuk mengetahui perubahan skor motivasi berprestasi siswa. Skala yang digunakan pada uji *post-test* ini sama

dengan skala *pre-test* sehingga dapat dilihat perbedaan hasil skor dari kedua tes tersebut.

d. Evaluasi Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian pada eksperimen yang meliputi peninjauan hasil dari proses dari *treatment* yang diberikan. Data *pre-test* dan *post-test* akan dianalisa dengan menggunakan perhitugan secara statistik. Hasil dari data tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis, penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemberian *treatment* konseling kelompok realitas dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang dapat di lihat dari meningkatnya rata-rata persentase hasil dari skala angket motivasi berprestasi dan dapat mencapai kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrument dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan minimal dua macam yaitu validitas dan reliabilitas. Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Validitas instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, atau dengan kata lain instrumen yang valid berarti alat ukur yang

digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid.[40] Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas item.

1) Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.[41] Rancangan tes (*instrument*) diserahkan kepada 3 orang validator yang terdiri dari dua orang dosen matematika dan satu orang guru matematika di sekolah untuk memvalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (√) pada skala likert 1 – 4 seperti berikut in:

Skor 1 : berarti tidak baik

Skor 2 : berarti kurang baik

Skor 3 : berarti baik

Skor 4 : berarti sangat baik

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

[40]Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.173.

[41]Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian*, op.cit., h. 163.

S = r – lo

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi[42]

2) Validitas Item (Butir Soal)

Cara menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi produk momen, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N\sum X^2(\sum X)^2) - (N\sum Y^2(\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi produk momen

N = banyaknya peserta (subjek)

X = skor butir

Y = skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total [43]

Kriteria pengujian validitas tes yaitu setelah diperoleh harga r_{XY}, kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r produk momen yang ada pada

[42]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

[43]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika,* (Cet. V: Bandung Afabeta, 2013), h. 191.

tabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan dk = n – 2 untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir tersebut valid, atau tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk lebih memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program komputer *microsoft office exel 2007*.

b. Reliabilitas

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11=} \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_1^2}{s_2^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal/pertanyaan

$\sum s_1^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

s_2^2 = varians total[44]

Kriteria pengujian tes yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r produk momen pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

[44]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.291.

item tes yang diujicobakan reliabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program komputer *Microsoft Office Exel 2007*.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.[45]Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk keperluan penelitian, digunakan rata-rata, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, varians, dan standar deviasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametrik, dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mencari dengan mencari perbedaan mean kondisi awal dan *post-test*. penggunaan uji *Wilcoxon* pada penelitian kali ini tidak menggunakan rumus tetapi menggunakan tabel penolong uji *Wilcoxon* dikarenakan sampel penelitian berjumlah 10 orang atau kurang dari 25 sehingga distribusi data tidak normal.

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini kurang dari 25 maka cara perhitungan yang digunakna adalah membandingkan jenjang terkecil dan *pre-test* dan *post-test* dengan t tabel talam tes *Wilcoxon*. Guna mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan :

a) H_o ditolak dan H_a diterima apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

b) H_o diterima dan H_a ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel

[45]*Ibid.*, h. 2.

Statistik uji yang digunakan adalah uji-T, namun sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji-T terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang motivasi berprestasi pada pelajaran matematika berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

k = jumlah kelas Interval;

χ^2 = harga chi-kuadrat;

f_o = frekuensi hasil diobsevasi;

f_h = frekuensi yang diharapkan.[46]

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan dk = k - 1 dan $\alpha = 5\%$ maka data terdistribusi normal. [47] Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.

---

[46]Sugiyono , *Statistik Untuk Penelitian,* (Cet. 13: Bandung. Alfabeta, September 2013), h. 107.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji Normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji-T. Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Dengan :

H_0 : Kegiatan konseling konseling kelompok realita tidak efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

H_a: Kegiatan konseling konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

μ_1: Rata-rata hasil Skor motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok realita.

μ_2: Rata-rata hasil Skor motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok realita.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ berarti motivasi berprestasi siswa setelah diterapkan konseling kelompok realita kurang atau sama sebelum diterapkannya Strategi konseling kelompok realita.

---

[47]Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Cet. IV: Bandung. Alfabeta, Februari 2014), h. 163.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ berarti motivasi berprestasi siswa setelah diterapkan konseling kelompok realita lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya Strategi konseling kelompok realita.

Untuk menguji hipotesis dengan uji-T, terlebih dahulu mencari deviasi standar gabungan (dsg) dengan rumus :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + ((n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

dsg = deviasi standar gabungan

n_1 = banyaknya data setelah diterapkan strategi konseling kelompk realita

n_2 = banyaknya data seblum diterapkannya konseling kelompok ralita

s_1^2 = varians data setelah diterapkan strategi konseling kelompok realita

s_2^2 = varians data sebelum diterapkan strategi konseling kelompok realita[48]

Setelah memperoleh deviasi standar gabungan (dsg) kemudian menentukan Z hitungnya dengan Rumus :

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

[48]Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 171.

T = Statistik Uji

$\bar{x}_1$ = rata-rata dari skor motivasi berprestasi setelah diterapkan strategi konseling kelompk realita

$\bar{x}_2$ = rata-rata dari skor motivasi berprestasi sebelum diterapkan strategi konseling kelompk realita

n_1 = banyaknya data setelah diterapkan strategi konseling kelompk realita

n_2 = banyaknya data sebelum diterapkan strategi koneling kelompk realita

dsg = nilai deviasi standar gabungan.[49]

Maka kriteria pengujian hipotesis pada taraf kepercayaan = 95% adalah H_0 tolak dan H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima dan H_a ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian yang terdapat pada penulisan ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan deskriptif hasil penelitian.

1. *Gambaran Umum Lokasi Penelitan*

Gambaran umum lokasi penelitian yang akan dijelaskan pada penelitan ini terdiri dari sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

[49] *Ibid.*

a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan K-13, dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah "Tujuan Pendididkan Nasional" yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan dijalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 7 kali , yaitu:

1) Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
2) Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
3) Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
4) Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
5) Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
6) Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
7) Alimus, S.Pd (2015-2017)

8) Drs. H. Esman, M.Pd

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 palopo yaitu:

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

2) Misi

a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
b. Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
c. Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensipeserta didik
d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
e. Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah
f. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

2. Analisis Data

a. Hasil uji Validitas

1) Hasil uji validitas angket motivasi berprestasi

Sebelum angket motivasi berprestasi digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh 3 orang ahli atau yang biasa disebut validator. Adapun ketiga validator tersebut adalah:

Tabel 4.3

Validator Angket Motivasi Berprestasi

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Wahyuddin, S.Pd	Guru Matematika SMAN 4 Palopo

Dalam penelitian ini, untuk menguji Valid Tidaknya Tes (*Instrument*) penelitian yang berupa soal *Pre-Test* dan *Post-Test* digunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut :

2) Validitas Isi

Tabel 4.4 : Hasil Uji Coba Validitas Oleh Para Ahli

Penilai	Aspek yang Dinilai	S	ΣS	V
1	$\frac{4+4+3+3}{4}$	2,5	7,5	0.83
2	$\frac{3+3+3+3}{4}$	2		
3	$\frac{4+4+4+4}{4}$	3		

Nilai V (Aiken's) untuk item materi di peroleh dari V $=\frac{7,5}{3(4-1)} = 0,83$. Nilai koefisisen Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 0,83 (item materi) dan lainnya ini sudah di anggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid).

b. Uji Validitas Item

1. Uji validitas item soal *Pre-test*

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid, dimana nilai $r_{tabel\ dengan\ N = 25}$ dengan taraf siknifikan (α) = 0,05 adalah 0,388 dari perhitungan diperolah r_{xy} =

0,478, N = 25, dan (α) = 0,05 maka r_{tabel} = 0,388. $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Maka soal uji tersebut dapat dinyatakan valid. Dari hasil analisis data validitas butir soal dapat diperhatikan pada table berikut :

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Validitas Uji coba instrument *Pre-test*

No Item	R_{xy}	r_{tabel}	keterangan
1	0,478	0,388	Valid
2	0,497	0,388	Valid
3	0,462	0,388	Valid
4	0,565	0,388	Valid
5	0,5	0,388	Valid

2. Uji validita item soal *Post-Test*

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid, dimana nilai r_{tabel} dengan N = 25 dengan taraf siknifikan (α) = 0,05 adalah 0,388 dari perhitungan diperolah r_{xy} = 0,411, N = 25, dan (α) = 0,05 maka r_{tabel} = 0,388. $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Maka soal uji tersebut dapat dinyatakan valid. Dari hasil analisis data validitas butir soal dapat diperhatikan pada table berikut :

Tabel 4.6 : Rekapitulasi Hasil Validitas Uji coba instrumen *Post-test*

No Item	R_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,411	0,388	Valid
2	0,441	0,388	Valid
3	0,456	0,388	Valid
4	0,461	0,388	Valid
5	0,437	0,388	Valid

Perhitungan Validitas butir soal dapat di lihat secara lengkap pada *lampiran.2-3*

c. Uji Realibilitas

Selanjutnya akan dilakukan uji realibilitas tes untuk uji coba dengan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh untuk soal *pre-test* r_{11} = 0,86 jika di konsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% di peroleh r_{tabel} = 0,388. Oleh karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes *pre-test* dapat dinyatakan reliable. Sedangkan untuk soal *post-test* dari perhitungan diperoleh r_{11} = 0,79 dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} = 0,388. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes *post-test* dapat dinyatakan reliabel

d. Analisis Statistik Deskriktif

Hasil analisis statistik deskriptif tentang skor masing-masing hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif *Pre-test*

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test*. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel : Statistik Deskriktif *Pre-test*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	**24**
Rata-rata	**70,63**
Standar Deviasi	**10,512**
Variansi	**101,505**
Nilai Tertinggi	**83**
Nilai Terendah	**57**

Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan tentang distribusi skor *pre-test* dengan nilai rata-rata 70,63 varians sebesar 101,505 dan standar deviasi sebesar 10,512 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 57 dan skor tertinggi 83. (*lampiran*)

Selanjutnya jika skor *pre-tes*t dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1perolehan Persentase Hasil Pre-test

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Tinggi	4	16%
61-80	Sedang	10	42%
57-60	Rendah	10	42%
Jumlah		**24**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebuut dapat dilihat bahwa dari 24 siswa, 4 siswa (16%) yang termasuk kategori tinggi, 10 siswa (42%) yang termask dalam kategori sedang, dan 10 siswa (42%) yang temasuk dalam kategori rendah.

2. Analisis Deskriptif *Post-Test*

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Post-Test*. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Post-Test* selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: Statistik Deskriktif *Post-Test*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	**24**
Rata-rata	**84,71**
Standar Deviasi	**7,521**
Variansi	**56,563**
Nilai Tertinggi	**93**
Nilai Terendah	**70**

Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan tentang distribusi skor *post-test* dengan nilai rata-rata 84,71 varians sebesar 56,563 dan standar deviasi sebesar 7,521 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 93. (*lampiran*)

Selanjutnya jika skor *post-tes*t dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.10 perolehan Persentase Hasil *Post-Test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Tinggi	17	71%
61-80	Sedang	7	21%
57-60	Rendah	-	-
Jumlah		**24**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa, 17 siswa (71%) yang termasuk kategori tinggi, 7 siswa (42%) yang termask dalam kategori sedang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari skala angket motivasi berprestasi yang diisi oleh siswa kelas X MIPA.2 SMA N 4 Palopo. Skala angket motivasi berprestasi di gunakan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa dan menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang di peroleh berdasarkan hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi.*

Pemberian angket *pre-test* bertujuan untuk mengetahui skor motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa sebelum diberikan konseling kelompok realita untuk kemudian dijadikan sampel penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* sebagai berikut :

1) Kategori Tinggi = (Mean + 1 SD) sampai skor maksimal

   = (71+10) sampai dengan 100m

   = 81 sampai 100

2) Kategori Sedang = (Mean – 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)

   = (71–10) s/d (71 -10)

   = 61 sampai 80

3) Kategori Rendah = (Mean – 1 SD) sampai skor Minimum

   = (71 – 10) sampai 57

   = 61 sampai 57

NO	NAMA	*Pre-Test*	Kategori

1	Bunga Mawar Jingga	79	Sedang
2	Fauziah Dwi Handayani A.	82	Tinggi
3	Karissa	83	Tinggi
4	Marwah	83	Tinggi
5	Mersi	76	Sedang
6	Nadila Indri Ani	78	Sedang
7	Nanda	78	Sedang
8	Ria Rasmi	79	Sedang
9	Rika	80	Sedang
10	Safira	74	Sedang
11	Saskia	76	Sedang
12	Sudiar	80	Sedang
13	Supriadi	81	Tinggi
14	Tilka	79	Sedang
15	Imanue Tio	58	Rendah
16	Muh. Agit	58	Rendah
17	Natalia	59	Rendah
18	Rhendhy Kondolele	57	Rendah
19	Rini Ramadhani B	59	Rendah
20	Rusianti	60	Rendah
21	Sahwa Citra Ramadani	60	Rendah
22	Sukardi	59	Rendah
23	Syahputra Sa'pang	60	Rendah
24	Tiara	57	Rendah

Tabel 4.8 nilai *Pre-Test* kelas X MIPA.2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 siswa yang mempunyai skor motivasi berprestasi rendah yang diperolah dari perhitungan *mean* dan *standar deviasi*. Sehingga 10 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil *pre-test* terhadap sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Angket *Pre-test* subjek Penelitian

No	Nama	Skor	Kategori
1	Imanue Tio	58	Rendah
2	Muh. Agit	58	Rendah
3	Natalia	59	Rendah
4	Rhendhy Kondolele	57	Rendah
5	Rini Ramadhani B	59	Rendah
6	Rusianti	60	Rendah
7	Sahwa Citra Ramadani	60	Rendah
8	Sukardi	59	Rendah
9	Syahputra Sa'pang	60	Rendah
10	Tiara	57	Rendah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil *pre-test* sampel penelitian berdasarkan perhitungan diketahui bahwa semua sampel penelitian berada dalam kategori rendah. Setelah diperoleh hasil skor *pre-test* selanjutnya diberikan *treatment* kepada siswa yang mempunyai skor motivasi berprestasi yang rendah. Treatment dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut. Setelah *treatment* kegiatan konseling kelompok realita dengan metode ceramah dan diskusi diberikan, maka pada pertemuan terakhir sekaligus dilakukan pengambilan data *post-test*. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perbedaan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Nama	Skor *Pre-test*	Kategori	Skor *Post-test*	Kategori
1	Imanue Tio	58	rendah	79	Sedang
2	Muh. Agit	58	rendah	82	Tinggi
3	Natalia	59	rendah	76	Sedang
4	Rhendhy Kondolele	57	rendah	83	Tinggi
5	Rini Ramadhani B	59	rendah	78	Sedang
6	Rusianti	60	rendah	82	Tinggi
7	Sahwa Citra Ramadani	60	rendah	72	Sedang
8	Sukardi	59	rendah	70	Sedang
9	Syahputra Sa'pang	60	rendah	73	Sedang
10	Tiara	57	rendah	75	Sedang

Rata-rata	**58,7**		**77**	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-tes*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil data *post-test* dimana semua siswa yang telah diberikan perlakuan mengalami peningkatan skor, 7 siswa berada dikategori sedang dan 3 lainnya berada dikategori tinggi. Misalnya skor motivasi berprestasi siswa pada Imanuel Tio yang awalnya berada dalam kategori rendah dengan skor 58 mengalami pengingkatan menjadi 79 dan berada dalam kategori sedang. Rata-rata skor juga meningkat dari sebelumnya 58,7 menjadi 77. Perbedaan kategori hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam grafik gambar di bawah ini :

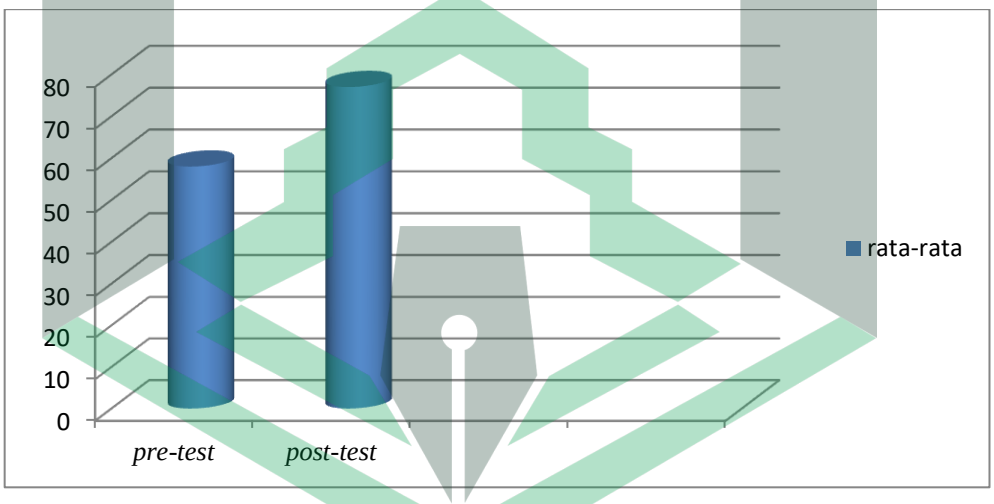

(Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-test*)

e. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran, untuk *pre-test* diperoleh nilai *skewnes* 0,42 dan nilai *kurtosis* -1,227 dan *post-test* diperoleh nilai *skewnes* 0,98 dan *kurtosis* -

1,344. Oleh karena itu nilai *skewnes* dan *kortosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. (*lampiran 6*)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah kegiatan konseling kelompok realita efektif dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo, dapat diketahui melalui analisis data yang diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil tersebut dapat diketahu melalui tabel berikut:

Tabel. 4.12

Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Dengan Uji Jenjang BertandaWilcoxon

No	Sampel	Skor		Selisih (Yi-Xi)	Rank Selisih Mutlak	signed Rank	
		Pre-Test (Xi)	Post-Test (Yi)			positif(+)	Negatif(-)
1	Imanuel Tio	58	79	21	4	+4	
2	Muh. Agit	58	82	24	2	+2	
3	Natalia	59	76	17	7	+7	
4	Rhendhy Kondolele	57	83	26	1	+1	
5	Rini Ramadhani B	59	78	19	5	+5	
6	Rusianti	60	82	22	3	+3	
7	Sahwa Citra Ramadani	60	72	12	9	+9	
8	Sukardi	59	70	11	10	+10	
9	Syahputra Sa'pang	60	73	13	8	+8	

10	Tiara	57	75	18	6	+6	
Jumlah		587	770	183	55	+55	0
Mean		58.7	77				

Keterangan

Xi : nilai *pre-test*

Yi : nilai *post-test*

Xi-Yi : nilai *pre-test* - nilai *post-test*

Jenjang : dicari berdasarkan No unit Xi-Yi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah *signed rank* yang bertanda positif (+) = 55 sedangkan *signed rank* yang bertanda negatif (-) = 0. T_{hitng} didapat dari jumlah terkecil dari *signed rank,* jadi yang digunakan dalam T_{hitung} merupukan jumlah dari *signed rank* negatif, yaitu 0. Mengacu pada tabel harga kritis pada tes Wicoxon, dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan N = 10, di peroleh T_{tabel} sebesar 1,833. Dengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel.}$ (0 < 1,833), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok raelita.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa *mean pre-test* sebesar 58,7 dan *mean post-test* sebesar 77. Selisih antara mean *pre-test* dan *mean post-test* sebesar 18,3. Dengan adanya peningkatan skor tersebut maka dapat dikatakan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rata-rata nilai skor motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan konseling kelompok realita mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo.

Adapun hasil perbedaan *pre-tes* dan *post-test* yang digambarkan dalam grafik sebagi berikut:

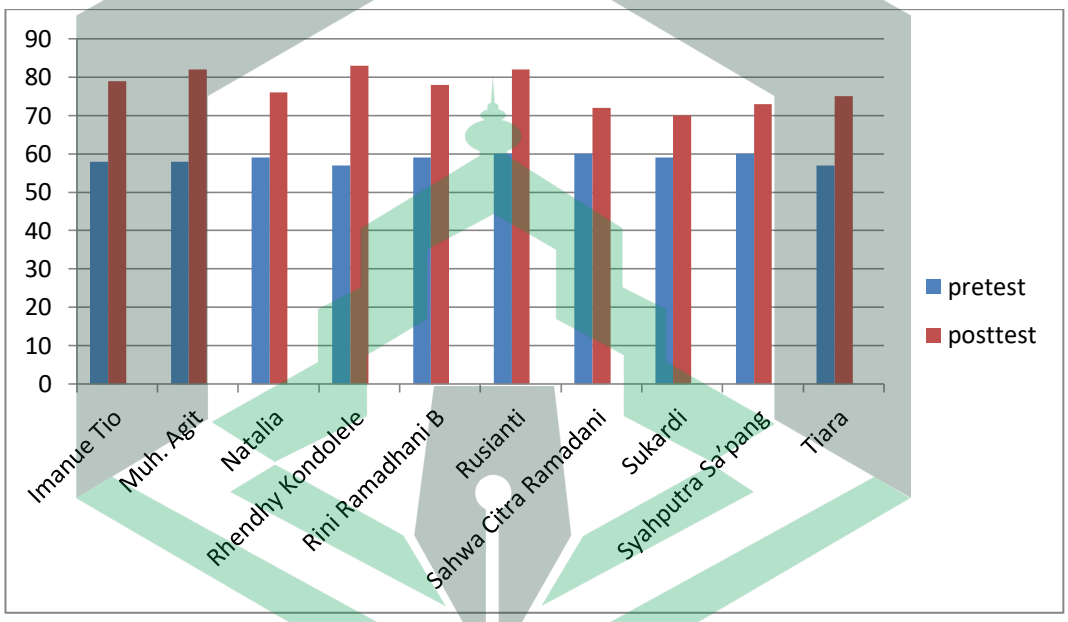

Gambar 4.2 Diagram Data Hasil *Pre-Tes* dan *Post-Test*

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test.* hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok realita.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo dengan mengambil kelas X yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 82 siswa yaitu kelas tersebut akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari tiga kelas diambil satu kelas secara acak yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setelah pengacakan, didapatkan kelas X MIPA.2 yang berjumlah 24 orang siswa. Dari 24 orang siswa tersebut akan diambil beberapa sampel penelitian berdasarkan perhitungaan pengkategorian *mean* dan *Standar deviasi*. Adapun siswa yang akan dijadikan sampel penelitian berjumlah 10 orang siswa yang kemudian akan diberikan *treatment* konseling kelompok realita dengan metode ceramah dan diskusi. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah konseling kelompok realita efektif digunakan.

Konseling kelompok dengan konseling raelita yang di berikan kepada siswa yang memiliki skor motivasi berprestasi yang rendah bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas akademik siswa tanpa ada hukuman. Setiap individu bertanggung jawab terhadap kehidupannya, melalui tingkah laku untuk mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhannya, individu ditantang untuk menghadapi realita tanpa mempedulikan kejadian-kejadian dimasa lalu, serta tidak member perhatian pada sikap dan motivasi di bawah sadar, dan setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu pada masa kini. Sehingga dapat dikatakan tujuan utama pelaksanaan konseling dengan pendekatan konseling realitas adalah untuk menigkatkan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini

tidak berfokus pada dalam komitmen dan tanggung jawab siswa dengan tugas akademik, melainkan mencari pengaruh pemberian konseling kelompok realita apakah efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa peneliti akan memberikan perlakuan/*treatment* konseling kolompok dengan pendekatan konseling realita.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatmen konseling kelompok realita terdapat 10 dari 24 orang yang diberikan skala angket motivasi berprestasi yang memiliki skor motivasi berprestasi yang rendah di kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo. Dengan demikan untuk meningkatkan motivasi berprestasi ke 10 siswa tersebut, peneliti memberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan pendekatan konseling kelompok realita.

Menurut Corey dalam Febrian Amir Nasrullah tujuan umum konseling kelompok realita membantu sseorang untuk mencapai otonomi, pada dasarnya otonomi adalah kematangan yang di perlukan bagi kemampuan seseorang untuk menggantikan dukungan lingkungan dengan dukungan internal.[50]

Pemberian konseling kelompok realita selama kurang lebih 4 kali pertemuan dalam 2 minggu. Selanjutnya setelah perlakuan telah dilaksanakan siswa di berikan *post-test* yaitu angket yang bertujuan untuk mengukur skor motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa. Apakah skor masih sama

[50]Febrian Amir Nasrullah, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Realita Sebagai Upaya Menurunkan Prograstinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri ! Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 127

dengan skor awal (*pre-test*) atau ada perbedaan. Perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wicoxon. (*lampiran*)

Berdasarkan data dalam perhitungan dapat diketahui jumlah *signed rank* yang bertanda (+) = 55 sedangkan *signed rank* yang bertanda negatif (-) = 0. T_{hitng} didapat dari jumlah terkecil dari *signed rank*, jadi yang digunakan dalam T_{hitung} merpukan jumlah dari *signed rank* negatif, yaitu 0. Mengacu pada tabel harga kritis pada tes Wicoxon, dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan N = 10, di peroleh T_{tabel} sebesar 1,833. Dengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel.}$ (0 < 1,833), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok raelita.

Berdasarkan perhitungan juga diketahui bahwa *mean pre-test* sebesar 58,7 dan *mean post-test* sebesar 77. Selisih antara mean *pre-test* dan *mean post-test* sebesar 18,7. Dengan adanya peningkatan skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektiv digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 Di SMA Negeri 4 Palopo. Berdasrkan

analisis data dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi berprestasi berprestasi pada pelajaran Matematika pada semua anggota kelompok antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok realita.

2. Hasil analisis data dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon dapat diketahui jumlah *signed rank* yang bertanda (+) = 55 sedangkan *signed rank* yang bertanda negatif (-) = 0. T_{hitng} didapat dari jumlah terkecil dari *signed rank*, jadi yang digunakan dalam T_{hitung} merpukan jumlah dari *signed rank* negatif, yaitu 0. Mengacu pada tabel harga kritis pada tes Wicoxon, dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan N = 10, di peroleh T_{tabel} sebesar 1,833. Dengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel.}$ (0 < 1,833), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok raelita.
3. Berdasarkan perhitungan juga diketahui bahwa *mean pre-test* sebesar 58,7 dan *mean post-test* sebesar 77. Selisih antara mean *pre-test* dan *mean post-test* sebesar 18,7. Dengan adanya peningkatan skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rata-rata nilai skor motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan konseling kelompok realita mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X MIPA.2 di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Saran

Dalam penelitian ini banyak keterbatasan yang terjadi, sehingga peneliti, menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi Guru BK

   Hasil penelitian ini menunjukkan metode bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa terutama pada pelajaran matematika. Maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni kesediaan untuk menerapkan pendekatan konseling realita dalam sesi kelompok maupun individual dalam mengatasi masalah belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai upaya preventif dan kuratif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa.

2. Bagi Siswa

   Diharapakan siswa dapat meningkatakan motivasi berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugas akademik. Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dengan menggunakan strategi WDEP dalam kehidupan kesehariannya sehingga siswa mampu merencanakan kegiatan sehari-hari secara benar, realistis, dan bertanggung jawab sehingga dikemudian hari siswa mampu mengatur masalah belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konseling kelompok realita dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa, maka penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama. Peneliti lain bisa menambah subjek

penelitian menjadi banyak karena dalam peelitian ini subjeknya hanya 10 siswa.

a. Peneliti lain sebaiknya memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian. Karena dalam penelitian ini banyak kendala atau hambatan yang di hadapi, terutama adalah masalah waktu yang relitif singkat. Jadi peneliti lain dapat mempertimbangkan masalah waktu sebelum melaksanakan proses penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal.
b. Penelitian ini menggunakan teori yang masih terbatas, sehingga diharapkan peneliti lain ingin meneliti masalah yang serupa menggunakan lebih banyak teori sehingga dasar yang digunakan dalam melaksanakan juga semakin banyak beragam, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa secara maksimal.
c. Peneliti lain juga bisa menggunakan variabel lain selain motivasi berprestas dan menggunakan jenis metode penelitian yang lain agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya dan mendapatkan hal-hal yang lebih menarik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anjar Raharyanti, Titin Indah Pratiwi, *penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi berprestasipada pelajaran matematika siswa kelas X-9 di SM A Kemala Bhayangkari Surabaya (Online)*,(file:///C:/Users/Ulfa/Downloads/8514-11438-1-PB%20(6).pdf)

Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Absensi Guru Mata Pelajaran Matematika SMA 4 Palopo

Basrowi dan Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2008

Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1 Jakarta: Asdi Mahstya.2008.

Djumingin, Sulastriningsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2011.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet.1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Djalii, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pusat bahasa, gramedia: PT. Gramedia Pustaka utama. 2008

Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tahun 2018

Edi, Kurnanto, *konseling kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013

Failasufah, *Efektifitas Konseling Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi Eksperimen MAN Yogyakarta III).* Skripsi Sarjana 2014.

Fausan, Lutfi dan Flurentin, Elia, 1994. *Modul 2 Konseling Kelompok Realita.*Malang: IKIP Malang.

Febrian Amir Nasrullah, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Realita Sebagai Upaya Menurunkan Prograstinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri ! Piyungan Bantul Yogyakarta,* Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Hendri, Novi, *Model-Model Konseling*, Medan : Perdana Publishing, 2013

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid x,* (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011

Lahmuddin,, Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan:Ciptapustaka Media, 2011

Mappiare, AT.Andi *kamus istilah konseling dan terapi* ,Jakarta: Rajawali Pers,2006

Moh. Nazir, *metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005

Mulyasa,E. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosdayakarya.2008.

Pribadi, Benny A. *Model Desain System Pembelajaran.* Cet, 1; Jakarta: Dian Rakyat.2009.

Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Cet. V: Bandung Afabeta

Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, Cet. IV: Bandung. Alfabeta, Februari 2014

Siregar,syofian, *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* , Cet 2, Jakarta: bumi aksar., 2014

Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV Jakarta: Rineka Cipta.2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet VI Jakarta Rineka Cipta , 2013

Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2005

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. 14; Bumi Aksara, 2015.

Suryabrata, sumadi, *Metodologi Penelitian* Cet. 23; Rajawali Pers, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.IV, Bandung: Alfabeta, 2013

Thompson, et. A, *Conseling Children, Eight Edition*, USA: Brook/cole, 2011

Wubbolding, R. E, *Reality Therapy for the 21st Century*, PA: Brunner/Routledge. Philadelphia, 2011

LAMPIRAN

KISI KISI MOTIVASI BERPRESTASI

KOMPONEN	ASPEK DASAR	INDIKATOR	NO SOA	
			Positif	
Ciri Khas Pribadi	• Suka hal-hal inovatif	• Senang membaca buku-buku untuk mendapatkan pengalaman baru	1,2	
		• Belajar secara terjadwal	10,17	
	• Suka bekerja keras	• Tidak mudah putus asa	20,21	
		• Berusaha mendapatkan hal-hal yang baru	4,13	
Situasi Kondisi	• Berusaha mandiri	• Tidak suka menggantungkan pada orang lain	8	
	• Penuh semangat	• Berusaha agar tidak gagal	9,12	
		• Keinginan untuk berhasil	14,19	
Semangat Berkompetisi	• Mengatasi hambatan	• Menyelesaikan tugas sebaik-baiknya	6,22,	
		• Senang memecahkan masalah yang di hadapinya	11	
	• Kemampuan untuk berkompetensi	• Memanfaatkan kesempatan untuk keberhasilan	7,16	
		• Kejelian menangkap peluang yang ada	24,18,	

Sumber: http://www.scribd.com/doc/44973288/Angket-Motivasi-Berprestasi (diakses tanggal 12 November 2018)

PENSKORAN

Soal Positif (+)

Hampir selalu = 4
Sering kali = 3
Jarang = 2
Tidak pernah = 1

Soal Negatif (-)

Hampir selalu = 1
Sering kali = 2
Jarang = 3
Tidak pernah = 4

ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :……..

No. Absen :……..

Kelas :……..

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Jawaban setiap pertanyaan sesuai dengan pendapat anda sendiri
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran matematika anda
5. Selamat Mengerjakan

SOAL

1. Dalam mata pelajaran matematika, terhadap buku-buku yang diwajibkan, apakah anda merasa sebagai suatu keharusan untuk membacanya?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

2. selain buku paket apakah anda juga membaca buku lain terkait mata pelajaran matematika?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Kadang-kadang
   d. Jarang
   e. Tidak pernah

3. Apakah anda tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran matematika, sehingga baru akan belajar apabila ada ulangan atau tes?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang

d. Tidak pernah

4. Diluar jam sekolah, apakah anda juga mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat-alat dalam upaya pemahaman konsep matematika?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

5. Dalam melakukan percobaan secara kelompok, apakah anda lebih senang teman-teman yang melakukannya atau anda memperhatikannya?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

6. Apakah anda selalu bertanya atau berdiskusi dengan teman anda bila ada materi pelajaran matematika yang tidak anda mengerti?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

7. Apakah anda selalu mencari atau mencoba kesempatan untuk meraih keberhasilan yang lebih baik?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

8. Saat anda tidak dapat menyelesaikan soal-soal matematika apakah anda akan mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa bertanya pada teman anda?
   a. Hampir Selalu
   b. Sering Kali
   c. Kadang-kadang
   d. Jarang
   e. Tidak pernah

9. Apakah anda selalu bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas anda?

a. Hampir Selalu
b. Sering Kali
c. Jarang
d. Tidak pernah

10. Apakah anda selalu merasa optimis dapat meraih keberhasilan?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

11. Jika anda tida dapat mengerjakan suatu soal, apakah anda merasa bahwa hal tersebut merupakan tantangan bagi anda?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

12. Apakah anda setuju persainagn yang sehat dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

13. Selain belajar menggunakan buku apakah anda juga sering belajar lewat internet khususnya pelajaran matematika?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

14. Ketika teman anda mendapatkan nilai matematika yang baik apakah anda termotivasi untuk nalai yang baik juga?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

15. apakah anda sering merasa malu jika nilai matematika anda tidak mencapai standar ketuntasan minimal?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

16. Ketika guru pelajaran matematika tidak sempat hadir apakah merasa senang?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

17. Apakah anda selalu merasa senang jika disuruh mengerjakan soal-soal matematika yang mudah?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

18. Apakah anda akan merasa putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika ?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

19. Bila ada teman yang mengkritik anda apakah anda akan merasa putus asa?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

20. Apakah anda merasa tidak nyaman apabila lingkungan tempat anda belajar sangat berisik dan kotor?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

21. Apakah anda sering merasa tertekan saat menghadapi tantangan untuk berprestasi?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

22. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi anda pada pelajaran matematika, apakah anda akan mengikuti bimbingan belajar yang di adakan oleh guru?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

23. Jika ada resiko kegagalan pada suatu tugas, apakah anda akan tetap berusaha lebih keras lagi?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

24. Untuk meningkatkan prestasi anda apakah anda akan mengambil peluang yang ada seperti belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan?
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

25. Komentar negatif dari orang lain apakah membuat anda tidak bersemangat dalam belajar
    a. Hampir Selalu
    b. Sering Kali
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

Selamat Bekerja

o	Nama	Butir Soal															
								1		**9**	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Bunga Mawar J							1		3							
	fauziah Dwi H							4		4							
	Imanuel Tio							1		2							
	Karissa							1		3							
	Marwah							1		4							
	Mersi							4		4							
	Muh. Agit							1		2							
	Nadila Indri Ani							1		3							
	Nanda							4		2							
0	Natalia							1		2							
1	Rendhy Kondolele							1		2							
2	Ria Rasmi							1		3							
3	Rika							4		2							
4	Rini Ramadhani B							1		3							
5	Rusianti							1		2							
6	Safira							1		2							
7	Sahwa Citra R.							1		3							
8	Saskia							1		2							
9	Sudiar							1		4							
0	Sukardi							1		1							
1	Supriadi							1		3							
2	Syahputra Sa'pang							1		2							
3	Tiara							1		2							
4	Tilka							1		2							
	Jumlah	4	5	2	1	1	6	6 5	2	6 2	6	1	2	6	4	7	2

	Variasi	.77	.73	.3478	.781	.607	.4928	.74	.78	.69	.01	.9	.04	.5	.6	.69	.7
	R Hitung	.48	.49	.46	.56	.536	.46	.5	.6	.56	.4	.5	.57	.4	.55	.45	.5
	R tabel	0,388															
	Keterangan																
	Jumlah Varians	18.82608696															
	Varians Total	110.5054348															
	R11	0.864204741															

o	Nama	Butir Soal															
										9	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Bunga Mawar J									4							
	fauziah Dwi H									4							
	Imanuel Tio									2							
	Karissa									3							
	Marwah									4							
	Mersi									4							
	Muh. Agit									3							
	Nadila Indri Ani									4							
	Nanda									4							
0	Natalia									2							
1	Rendhy Kondolele									4							
2	Ria Rasmi									3							
3	Rika									4							
4	Rini Ramadhani B									3							
5	Rusianti									3							
6	Safira									4							
7	Sahwa Citra R.									3							
8	Saskia									3							
9	Sudiar									4							
0	Sukardi									4							
1	Supriadi									3							
2	Syahputra Sa'pang									2							
3	Tiara									3							
4	Tilka									3							
	Jumlah	0	2	9	5	3	0	8	8	80	6	8	8	5	7	6	6

	Variasi	.2	.6	.4	.6	.5	.5	.46	.3	.49	.51	.5	.3	.3	.7	.3	.3
	R Hitung	.5	.5	.4	.4	.5	.4	.44	.4	.46	.43	.5	.5	.5	.4	.4	.5
	R tabel	0,388															
	Keterangan									v							
	Jumlah Varians	11.48007246															
	Varians Total	56.5634058															
	R11	0.797040643															

No	NAMA	*Pre-Test*	*Post-test*
1	Bunga Mawar J	79	92
2	fauziah Dwi H	82	92
3	Imanuel Tio	58	79
4	Karissa	83	93
5	Marwah	83	92
6	Mersi	76	88
7	Muh. Agit	58	82
8	Nadila Indri Ani	78	91
9	Nanda	78	90
10	Natalia	59	78
11	Rendhy Kondolele	57	83
12	Ria Rasmi	79	86
13	Rika	80	89
14	Rini Ramadhani B	59	76
15	Rusianti	60	82
16	Safira	74	87
17	Sahwa Citra R.	60	71
18	Saskia	76	92
19	Sudiar	80	90
20	Sukardi	59	70
21	Supriadi	81	92
22	Syahputra Sa'pang	60	73
23	Tiara	57	75

24	Tilka	79	90

Nilai Pre-tes dan Post-test Skor Motivasi Berprestasi

dk	α untuk Uji Satu Pihak (*one tail test*)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (*two tail test*)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Descriptives

	kelas			Statistic	Std. Erro
hasil motivasi berprestasi siswa	pretest eksperimen	Mean		58.70	.36
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.87	
			Upper Bound	59.53	
		5% Trimmed Mean		58.72	
		Median		59.00	
		Variance		1.344	
		Std. Deviation		1.160	
		Minimum		57	
		Maximum		60	
		Range		3	
		Interquartile Range		2	
		Skewness		.0.42	.68
		Kurtosis		-1.227	1.33
	posttest eksperimen	Mean		77.00	1.43
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.75	
			Upper Bound	80.25	
		5% Trimmed Mean		77.06	
		Median		77.00	
		Variance		20.667	
		Std. Deviation		4.546	
		Minimum		70	
		Maximum		83	
		Range		13	
		Interquartile Range		9	
		Skewness		0.98	.68
		Kurtosis		-1.344	1.33

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretesteksperimen	10	57	60	58.70	1.160
posttesteksperimen	10	70	83	77.00	4.546
Valid N (listwise)	10				

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretesteksperimen	58.70	10	1.160	.367
	posttesteksperimen	77.00	10	4.546	1.438

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				taile
					Lower	Upper			
Pair 1	pretesteksperimen - posttesteksperimen	-18.300	5.122	1.620	-21.964	-14.636	-11.299	9	

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Perc
hasil motivasi berprestasi siswa	pretest eksperimen	10	100.0%	0	0.0%	10	100
	posttest eksperimen	10	100.0%	0	0.0%	10	100

Tabel Statistik *Pre-Test Post-Test*

		pretest	posttest
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		70.63	84.71
Std. Error of Mean		2.146	1.535
Median		76.00	87.50
Mode		59[a]	92
Std. Deviation		10.512	7.521
Variance		110.505	56.563
Skewness		-.264	-.685
Std. Error of Skewness		.472	.472
Kurtosis		-1.928	-.929
Std. Error of Kurtosis		.918	.918
Range		26	23
Minimum		57	70
Maximum		83	93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar Histogram *Pre-Test*

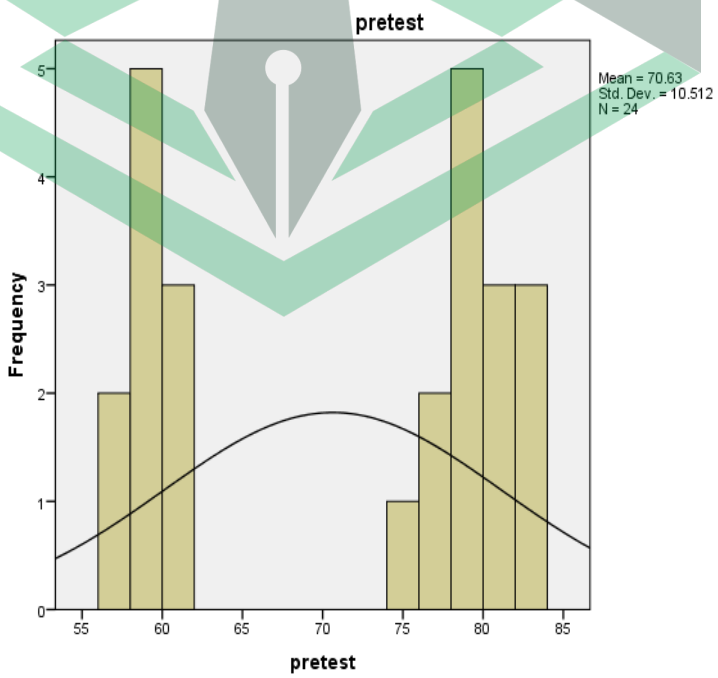

Gambar Histogram *Post-Test*

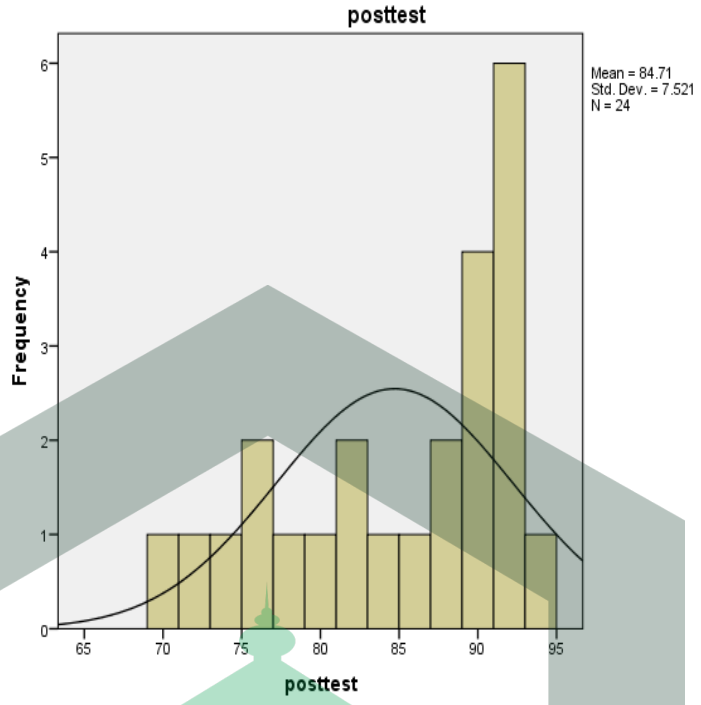

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA KEGIATAN KONSELING KELOMPOK REALITA

Hari/tanggal :

Pertemuan :2-5

Tempat/lokasi :SMA Negeri 4 Palopo

Waktu : 4x pertemuan

A. Petunjuk pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori akitivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observer menilai dengan memberi angka yang sesuai dengan jumlah siswa yang melaksanakan kategori aktivitas siswa.
4. kriteria penilaian aktivitas siswa.

Kategori	**Skor**
Amat Baik	4
Baik	3
Sedang	2
kurang	1

Aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Skor	Keteria penelitian
1	Kehadiran	4	Hadir tepat waktu pada saat proses belajar
		3	Terlambat
		2	Tidak hadir karena izin/sakit
		1	Tidak hadir karena bolos
2	Keaktifan	4	Sering bertanya ,memberi argument dan sanggahan serta solusi.
		3	Biasa bertanya, memberi argument dan sanggahan.
		2	Pernah bertanya dan memberi pendapat .
		1	Tidak pernah bertanya dan memberi pendapat
3	Berfikir bersama dengan kelompok	4	Aktif dalam diskusi kelompok dan inisiatif
		3	Aktif tapi tidak inisiatif
		2	Kurang aktif dalam diskusi kelompok.
		1	Tidak aktif dalam diskusi kelompok.
4	Kemampuan komunikasi	4	Cakap dan mampu berkomunikasi lisan
		3	Mampu berkomunikasi lisan tanpa merasa malu
		2	Mampu berkomunikasi lisan tapi tidak ucapkan secara langsung
		1	Tidak mampu berkomunikasi lisan
5	Kesadaran diri	4	Mengikuti intruksi kerja dengan sungguh-sungguh.
		3	Mengikuti intruksi kerja tanpa diawasi
		2	Mengikuti intruksi kerja bila diawasi.
		1	Tidak mengikuti intruksi kerja
6	proses	4	Berdiskusi dengan kelompok secara bersungguh-sungguh.
		3	Berdiskusi namun tidak serius.
		2	Kadang-kadang ikut berdiskusi
		1	Tidak berdiskusi dan mengerjakan hal lain

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas X MIPA 2

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 2

No	Nama lengkap	Aspek yang diamati						Σ skor
			2	3	4	5	6	
1	Imanue Tio		2	2	2	2	2	2,167
2	Muh. Agit		1	3	2	2	1	1,833
3	Natalia		2	3	2	2	2	2,333
4	Rhendhy Kondolele		1	3	2	2	2	2,167
5	Rini Ramadhani B		1	3	3	3	3	2,833
6	Rusianti		2	3	3	3	2	2,833
7	Sahwa Citra Ramadani		2	3	2	3	2	2,5
8	Sukardi		1	2	3	2	2	2,333
9	Syahputra Sa'pang		3	2	2	3	3	2,667
10	Tiara		2	2	2	3	2	2,333
Rata-rata		.2	1 .7	2 .6	2 .3	2 .5	2 .1	2,38 9

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas X MIPA 2

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 3

No	Nama lengkap	Aspek yang diamati						Σ skor
			2	3	4	5	6	
1	Imanue Tio		2	2	2	2	2	2.6
2	Muh. Agit		1	3	2	2	2	2.8
3	Natalia		2	3	2	2	2	2.8
4	Rhendhy Kondolele		1	3	3	2	2	3
5	Rini Ramadhani B		1	3	3	3	3	3.4
6	Rusianti		2	3	2	3	3	3.4
7	Sahwa Citra Ramadani		2	3	2	2	3	3
8	Sukardi		1	2	3	3	2	3
9	Syahputra Sa'pang		3	2	1	2	3	2.8
10	Tiara		2	2	2	2	3	3
Rata-rata		.6	1.7	2.6	2.2	2.3	2.5	2.98

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas X MIPA 2

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 4

No	Nama lengkap	Aspek yang diamati						Σ skor
		1	2	3	4	5		
1	Imanue Tio	4	2	3	3	2		3
2	Muh. Agit	3	1	3	2	2		3.17
3	Natalia	3	1	3	3	2		3.33
4	Rhendhy Kondolele	3	1	3	3	2		3.17
5	Rini Ramadhani B	4	2	3	3	2		3
6	Rusianti	4	1	3	3	2		3.33
7	Sahwa Citra Ramadani	4	2	4	2	3		2.83
8	Sukardi	4	2	3	3	2		3
9	Syahputra Sa'pang	3	1	3	3	3		3.17
10	Tiara	4	2	4	3	3		3.17
Rata-rata		3.6	2.7	3.4	3	3		3.117

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas X MIPA 2

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 5

No	Nama lengkap	Aspek yang diamati						Σ skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Imanue Tio	3	4	3	3	4	3	3.33
2	Muh. Agit	3	3	3	3	3	2	2.83
3	Natalia	4	2	3	4	3	2	3
4	Rhendhy Kondolele	4	3	4	3	3	3	3.33
5	Rini Ramadhani B	3	4	3	3	4	3	2.83
6	Rusianti	4	3	3	3	2	4	3.17
7	Sahwa Citra Ramadani	4	2	4	4	3	3	3.33
8	Sukardi	3	4	4	3	3	4	3.5
9	Syahputra Sa’pang	4	3	4	3	4	3	3.

								17
10	Tiara	3	4	3	3	3	4	3.33
Rata-rata		3.54	3.18	3.36	3.27	3.18	3.09	3.2

DOKUMENTASI

Gambar 1: proses pengerjaan angket motivasi berprestasi

Gambar 2: Pemberian Treatmen Kegiatan Konseling Kelompok Realita

Gambar 3:Proses Kegiatan Konseling Kelompok Realita

Gambar 4 : Proses Kegiatan Konseling Kelompok Realita

Gambar 5 : Pembagian Angket Post-Test Motivasi Berprestasi

Gambar 6 : Foto Bersama Siswa X MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo